



Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Pada Kompetensi Dasar Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar

Rizky Rahmad Widiyanto

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Kota Surakarta, Indonesia

Email: a510190136@ums.student.ac.id

Anatri Desstya

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Kota Surakarta, Indonesia

Email: ad121@ums.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 20-05-2023

Revised : 22-08-2023

Accepted : 24-08-2023

Published : 06-09-2023

ABSTRACT

This research intended to evaluate the implementation of AKM at Petunjunan 01 Public Elementary School in Brebes city. This is qualitative research with the CIPP model, including context, input, process, and product in the implementation of AKM. Data collection was done through documentation and interviews with 5th-grade teacher and proctor. The data analysis technique used three procedures: data reduction, data presentation, and conclusion. The results of this study: aspect of context, the implementation of AKM is carried out to improve science literacy in the era of technological change. Aspect of input, the school provides special AKM training using AKM exercise books on literacy and numeracy questions. Aspect of the AKM implementation process, Petunjunan 01 Public Elementary School conducted the AKM on November 2-3, 2022, using the online mode and divided into 3 sessions. Aspect of products, the results of the AKM have not yet been received by the school, but during the teaching and learning process, student's abilities, especially science literacy, have improved. A thorough and accurate evaluation of the implementation of AKM is expected to improve the implementation of AKM in the following year so that the results obtained will be maximized.

Keywords: Evaluation; Assesment; AKM; Science Literacy

How to cite:

Widiyanto, R.R., Desstya, A (2023). Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Pada Kompetensi Dasar Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar (JIPPSD)*, 7(2), 296-309. Article DOI: <https://doi.org/10.24036/jippsd.v7i2.123196>

Corresponding E-mail: ad121@ums.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pada hakekatnya pendidikan adalah usaha sengaja dan terencana untuk menciptakan proses pembelajaran dan lingkungan agar siswa aktif mengembangkan kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya dan masyarakat (UU SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003). Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan program “Merdeka belajar” (Aisah et al., 2021). Empat poin fokus program merdeka belajar yang dikeluarkan yaitu 1) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) dihapus; 2) perubahan Ujian Nasional

(UN) diganti menjadi Asesmen Nasional (AN); 3) Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); 4) Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dengan sistem zonasi (Andiani et al., 2020).

AKM merupakan komponen dari konsep dan proses pembelajaran yang saling berhubungan. AKM juga berfungsi sebagai ukuran pencapaian indikator pembelajaran dan memberikan data yang menandakan peningkatan peserta didik secara keseluruhan. Hasil asesmen tidak hanya menunjukkan hasil belajar atau nilai, tetapi juga menunjukkan keberhasilan sekolah saat proses pembelajaran berlangsung (Andiani et al., 2020). Keterampilan dalam memilah dan memproses informasi, berpikir logis-sistematis, dan penalaran dengan konsep dan pengetahuan yang dipelajari merupakan kompetensi dasar dalam AKM. AKM juga menghadirkan masalah di berbagai situasi. Tingkat kompetensi peserta didik nantinya dapat dinilai menggunakan hasil AKM. Guru dalam berbagai mata pelajaran dapat menggunakan kemampuan ini untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang berkualitas dan efisien berdasarkan tingkat pencapaian peserta didik.

Realisasi Asesmen Nasional adalah program AKM Kelas yang mendukung kebijakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Nasional. Pusat Asesmen dan Pembelajaran, yang berada dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, bertanggung jawab untuk menyiapkan kedua jenis AKM ini. Meskipun AKM Nasional telah berlangsung, namun menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Novita et al., 2021) mengungkapkan bahwa pemahaman Asesmen Nasional (AN) dan AKM masih rendah bagi calon guru dan guru. Hal ini disimpulkan bahwa sangat perlu untuk terus memberikan penjelasan tentang AN, AKM Nasional, dan AKM Kelas kepada peserta didik, calon guru, guru, sekolah, dan orang tua.

Lestari & Ratnaningsih (2022) menyatakan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh siswa yaitu belum memahami banyak tentang AKM sehingga kesulitan dalam memahami soal yang diberikan. Kemudian menurut survei PISA, kemampuan numerasi pada jenjang pendidikan dasar dan menengah masih tergolong rendah. Hal ini sejalan dengan Sari (2021) mengatakan bahwa kemampuan siswa kelas IV dalam menyelesaikan soal geometri pada AKM masih rendah. Sehingga bisa diartikan bahwa siswa memerlukan persiapan yang matang untuk menghadapi AKM. Guru sebagai pendidik kini juga harus menjadi fasilitator bagi siswa dalam mempersiapkan AKM dalam bentuk sosialisasi dan pendampingan khusus dalam pelatihan soal-soal AKM

Puspendik telah menemukan delapan alasan mengapa orang Indonesia tingkat literasinya rendah di jenjang SD maupun SMP, diantaranya pemilihan teks bacaan belum memenuhi standar, kebiasaan membaca belum cukup berkembang, peningkatan keterampilan membaca belum diprioritaskan dalam pembelajaran membaca, kebiasaan membaca belum cukup berkembang, dan teori sastra yang diajarkan seringkali belum tepat. Terdapat dua tahapan membaca pada tingkat sekolah dasar yaitu tahapan membaca awal dan membaca lanjutan. Sikap dan cara pandang siswa terhadap bahan bacaan akan dipengaruhi oleh tahapan membaca (Sukma., 2019). Membaca adalah dasar untuk mempelajari semua ilmu dan informasi. Membaca juga dapat memperluas sudut pandang sehingga membuka peluang untuk

pengembangan kompetensi siswa. Hal ini sejalan dengan Kurniawati (2019) Model pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan masing-masing peserta didik dan sebaiknya digunakan dalam pengembangan kompetensi membaca peserta didik.

Literasi banyak jenisnya, antara lain: literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi digital dan literasi sains, dan literasi finansial (Novita et al., 2021). Literasi sains adalah fokus dari penelitian ini. Literasi sains bisa diartikan sebagai kemampuan ilmiah untuk memecahkan masalah sains dengan menggunakan pengetahuan sains. Menguasai literasi sains sangat penting bagi peserta didik karena akan membantu mereka memahami masalah seperti ekonomi, kesehatan, lingkungan hidup, dan masalah lain yang terlihat oleh masyarakat saat ini yang sangat bergantung pada perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi. Salah satu kunci keberhasilan dalam menghadapi tantangan abad ke-21 sangat bergantung pada perhatian semua negara terhadap literasi sains siswa sekolah dasar (Rukoyah et al., 2020).

Tujuan pengetahuan sains adalah untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan minat manusia sehingga kecerdasan dan pemahaman tentang alam dan segala isinya dapat terus berkembang (Desstya, 2014). Pemahaman materi sains yang dipadukan dengan wawasan kosakata sains dapat meningkatkan prestasi siswa. Dengan demikian, guru yang ingin mendorong pembelajaran sains harus mampu memahami kosakata yang kompleks dengan menggunakan sumber daya yang terpadu dan multimodal. Namun pada kenyataannya, pada saat wawancara dengan guru kelas 5 SD Negeri Petunjungan 01 ditemukan kasus seperti siswa ketika membaca teks kurang mengetahui makna atau perintah dari teks yang ia baca. Dengan adanya permasalahan tersebut, AKM diperlukan untuk merancang perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang saling terkoordinasi satu sama lain dan berfungsi sebagai alat ukur tingkat pencapaian parameter pembelajaran dan sebagai data yang menandakan peningkatan peserta didik dari semua sudut pandang. Kemudian hasil AKM bukan sekedar menggambarkan hasil atau nilai dari pelaksanaan AKM, tetapi menandakan proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah berhasil. Namun pada saat pelaksanaannya ditemukan proses implementasi AKM belum sempurna seperti kurangnya fasilitas berupa laptop dan tidak stabilnya jaringan internet yang membuat pelaksanaan AKM terhambat.

Kajian tentang evaluasi pelaksanaan assesmen kompetensi minimum pada kompetensi dasar literasi sains siswa yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti. Pertama oleh (Purwati, Widiyatmoko, et al., 2021), dengan hasil bahwa peserta didik harus disiapkan untuk menghadapi ujian AKM Nasional dengan menyiapkan program AKM Kelas yang memanfaatkan pemahaman siswa tentang hasil belajar mereka sendiri. Instrumen AKM Kelas untuk kecakapan literasi membaca terdiri dari konten (sastra, data, teks), konteks (sosial budaya, ilmiah, pribadi), level kognitif (mendapatkan, mengerti, dan menilai serta merefleksi).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Sayekti, 2022), yang menyatakan bahwa lembaga pendidikan dapat memanfaatkan pengalaman pelaksanaan AKM tahun 2021 untuk melakukan evaluasi

diri mereka dengan waktu perencanaan yang singkat. Semua bagian dari satuan pendidikan mesti berusaha untuk menaikkan mutu pendidikan dengan membuat pembelajaran yang mempunyai makna dan memberikan dorongan yang meningkatkan kemampuan peserta didik.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh (Sinyanyuri et al., 2022), yang menyatakan bahwa pandangan literasi sains yang baik dari guru dan memahami berbagai tantangan yang dihadapi siswa terkait dengan penggunaan bahasa dalam pendidikan sains, terutama pengaruh dialek lokal, cara menggunakan kosakata dan penulisan ilmiah. Keberhasilan pelaksanaan AKM akan didukung oleh guru yang memiliki pandangan yang baik tentang literasi sains dan pemahaman tentang definisi AKM.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh (Kharismawati, 2022) yang menyatakan bahwa hasil dari laporan ANBK aspek karakter sudah berkembang dan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik sudah mencapai batas minimal kompetensi.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al., 2022) yang menyatakan bahwa sekolah melakukan evaluasi terhadap hasil laporan AKM berfokus pada pengembangan proses pembelajaran yang bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir tingkat tinggi serta mengembangkan strategi pembelajaran yang cenderung pada literasi membaca dan berhitung yang berkaitan dengan kearifan lokal dalam kehidupan siswa di rumah, sekolah, dan masyarakat.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh (Rohim et al., 2021) yang menyatakan bahwa pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) tidak seperti Ujian Nasional, AKM tidak didasarkan pada kemampuan penguasaan materi sesuai kurikulum. Sebaliknya, AKM dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas dan menggambarkan pendidikan secara keseluruhan.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh (Widiastuti et al., 2022) yang menyatakan bahwa di kelas IV sekolah dasar melaksanakan pembelajaran literasi dan numerasi dengan kegiatannya berupa membaca dan menulis. Di kelas IV sekolah dasar pembelajaran berbasis literasi dan numerasi didukung oleh beberapa faktor, diantaranya dukungan guru kelas V dalam melaksanakan pembelajaran disertai latihan soal literasi dan numerasi, menumbuhkan rasa ingin membaca dan minat siswa dalam membaca, dan mengintegrasikan numerasi dalam kehidupan sehari-hari.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh (Patriana et al., 2021) yang menyatakan bahwa untuk AKM di SD Muhammadiyah di daerah Surakarta dilakukan perencanaan latihan kurikuler dalam penyesuaian kemampuan literasi numerasi dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mengumpulkan bahan ajar yang menitikberatkan pada pembudayaan literasi numerasi, menyusun soal evaluasi yang menekankan pada kemampuan literasi numerasi dengan memenuhi kriteria kemampuan berpikir tingkat tinggi, dan media pembelajaran dirancang realistik ditambah dengan audio visual.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa banyak yang telah meneliti AKM, yaitu dari aspek memahami hasil belajar siswa, evaluasi pelaksanaan ditingkat sekolah dasar, literasi, literasi sains, numerasi, dan masih banyak ditemukan kendala, dan kendala tersebut perlu dievaluasi

pelaksanaannya. Dengan demikian semua komponen dalam satuan pendidikan harus berusaha untuk menaikkan mutu pendidikan dengan membuat pembelajaran menjadi lebih bernilai. Evaluasi tentang AKM sebelumnya belum memberikan informasi secara detail mengenai literasi khususnya literasi sains. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi lebih lanjut tentang pelaksanaan AKM pada kompetensi dasar literasi sains siswa sekolah dasar.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Jenis dan Desain

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan model *Context, Input, Process and Product* (CIPP). Model ini termasuk dalam kategori pendekatan evaluasi yang berfokus pada peningkatan program (Mufid, 2020). Model CIPP terdiri dari empat komponen yang berkelanjutan. Pertama, evaluasi konteks terpenting membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan organisasi dan memberikan masukan tentang pelaksanaan AKM dan untuk memperbaiki kekurangan sebelumnya. Kedua, evaluasi input secara khusus dirancang untuk membantu memastikan program guna membuat perubahan yang diperlukan oleh siswa, guru, dan pihak sekolah. Ketiga, evaluasi proses pada dasarnya memeriksa seberapa baik konsep yang telah ditetapkan. Keempat, tujuan evaluasi produk yaitu untuk mengukur, menafsirkan, dan menilai capaian-capaian program implementasi AKM yang dilaksanakan (Kurniawati, 2021). Lebih jelasnya, tujuan evaluasi produk adalah untuk mengetahui seberapa baik program dalam memenuhi kebutuhan AKM.

2.2. Data dan Sumber Data

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Petunjungan 01 yang beralamat di Jalan Raya Petunjungan, Petunjungan, Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah kode pos 52253. Alasan peneliti memilih SD Negeri Petunjungan 01 yaitu di SD tersebut telah melaksanakan AKM dan pelaksanaannya terdapat beberapa kendala. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Hasil wawancara dengan guru kelas 5 dan proktor SD Negeri Petunjungan 01 menjadi data primer di penelitian ini. Kemudian data sekunder di penelitian ini berupa hasil penelitian yang sudah diteliti oleh peneliti terdahulu dan berupa dokumentasi pelaksanaan AKM seperti daftar hadir, berita acara, foto pelaksanaan, dan buku latihan.

2.3. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara dan dokumentasi untuk pengumpulan data. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk menggali data-data hasil pelaksanaan AKM peserta didik, kemudian data yang didapatkan digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan AKM, terutama mengenai kompetensi literasi sains. Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan melibatkan guru kelas 5 sejumlah 1 guru dan proktor SD Negeri Petunjungan 01 sejumlah 1 proktor. Wawancara dilakukan berpedoman pada panduan wawancara yang berisi tentang

pertanyaan mengenai evaluasi pelaksanaan AKM di sekolah dasar. Peneliti memperoleh informasi melalui pengumpulan data dokumen yang mendukung saat pelaksanaan wawancara, seperti daftar hadir siswa saat pelaksanaan AKM, berita acara, buku latihan, dan foto pelaksanaan AKM.

2.4. Analisis Data

Teknik analisis reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan adalah teknik yang digunakan dalam penelitian ini. Pada tahap reduksi data, data yang tidak diperlukan dipilih, dipusatkan, dihapus dan diatur sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Dalam mereduksi data dipandu oleh pertanyaan penelitian tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelaksanaan AKM. Data penelitian disajikan dalam bentuk narasi yang berisikan jawaban dari guru kelas V dan proktor mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi AKM. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menggabungkan inti temuan-temuan nyata yang ada di lapangan mengenai pelaksanaan AKM di SD Negeri Petunjunan 01, kemudian dihubungkan dengan teori dasar yang relevan.

2.5. Keabsahan Data

Teknik uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber data. Triangulasi teknik adalah pengumpulan data yang berbeda untuk memperoleh data dari sumber data yang sama yang digunakan untuk menguji data yang dapat dipercaya (Alfansyur & Mariyani, 2020). Triangulasi sumber data adalah menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya (Alfansyur & Mariyani, 2020). Teknik ini dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh dari guru kelas 5 dan proktor.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Konteks

Dari sisi konteks, disajikan hasil wawancara dari guru kelas 5 dan proktor sebagai berikut. *“Jadi AKM dilakukan untuk meningkatkan literasi di era perkembangan teknologi hal ini diperkuat dengan jawaban dari guru kelas dan proktor yang menyatakan AKM dilaksanakan untuk memfasilitasi siswa dalam menyambut era digitalisasi dan memajukan pendidikan. Sedangkan dari lama pihak sekolah untuk mempersiapkan pelaksanaan AKM sekitar 3 bulan. Dari waktu 3 bulan tersebut pihak sekolah mempersiapkan pelaksanaan seperti proktor menginput data siswa, mengisi laptop yang akan digunakan AKM dengan aplikasi AKM.”*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada guru kelas 5 dan proktor kemudian diperkuat dengan hasil dokumentasi diperoleh bahwa guru kelas dengan proktor sudah mengetahui adanya kebijakan dari pemerintah pusat mengenai ANBK dimana AKM merupakan salah satu komponen Assesmen Nasional. SD Negeri Petunjunan 01 telah mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa laptop sehingga bisa melaksanakan AKM secara mandiri. Pada saat perencanaan pelaksanaan AKM, SD Negeri Petunjunan 01 melakukan dengan baik dan dilakukan secara singkat. Sekolah menyiapkan

selama 3 bulan, dimulai pada pertengahan semester siswa dengan guru membahas soal-soal latihan AKM secara umum, salah satunya literasi sains dan menjelang pelaksanaan siswa melakukan *tryout*. Kemudian proktor dari SD Negeri Petunjungan 01 menyiapkan semua perlengkapan yang dibutuhkan selama AKM seperti biodata siswa untuk diunggah di laman AKM, mempersiapkan aplikasi pelaksanaan AKM di semua laptop yang digunakan, dan melakukan uji coba aplikasi.

Berdasarkan pernyataan pada sisi konteks AKM di SD Negeri Petunjungan 01 menunjukkan bahwa pelaksanaan AKM dilakukan untuk meningkatkan literasi di era perkembangan teknologi. Proktor dan guru selaku pihak sekolah telah mempersiapkan pelaksanaan AKM sekitar 3 bulan, persiapannya berupa pengadaan laptop kemudian siswa diberikan latihan-latihan soal tentang literasi dan numerasi, latihan ini bertujuan untuk melatih siswa berpikir kritis dalam menghadapi AKM yang berisi soal-soal bervariasi. Kemudian siswa juga diberikan *tryout* sebelum pelaksanaan AKM untuk memperkenalkan fitur atau tampilan halaman saat mengerjakan AKM. Proktor sendiri menyiapkan dokumen berupa biodata siswa untuk diunggah untuk pendaftaran pelaksanaan AKM. Meskipun persiapannya cukup singkat hal ini tetap harus dilakukan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwati dan Faiz (2021), dengan hasil bahwa penyusunan program AKM Kelas mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi ujian AKM Nasional yang membantu dalam memahami hasil belajar masing-masing peserta didik. Kemudian diperkuat oleh Kharismawati (2022) persiapan sekolah sangat penting, sehingga semua kebutuhan siswa harus disediakan oleh pihak sekolah. Dengan melakukan persiapan sebelum AKM berlangsung akan mengkondisikan sekolah dalam pelaksanaan AKM, sehingga diharapkan siswa mampu mengikuti AKM dengan lancar. Maka hasil yang didapatkan pun akan memuaskan.

3.2. Input

Dari sisi input, disajikan hasil wawancara dari guru kelas 5 dan proktor sebagai berikut. *“Persiapan AKM yang dilakukan oleh guru kelas berupa pelatihan dari buku latihan AKM. Untuk pelaksanaan AKM dilakukan oleh siswa kelas 5 yang berjumlah 28 anak. Pelaksanaan AKM dilaksanakan menggunakan laptop sekolah.”*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada guru kelas 5 dan proktor kemudian diperkuat dengan hasil dokumentasi diperoleh bahwa pihak sekolah memberikan pelatihan khusus AKM menggunakan buku latihan AKM mengenai soal-soal literasi dan numerasi. Untuk literasi terdapat level *retire and access*, level interpretasi dan integrasi, dan level evaluasi dan refleksi. Didalam level-level tersebut termasuk didalamnya terdapat literasi sains. Siswa yang mengikuti AKM seluruh siswa kelas 5 yang berjumlah 28 anak. Pelaksanaan AKM melalui daring melalui aplikasi AKM yang disediakan oleh pemerintah yang dapat dibuka melalui laptop.

Setelah melakukan persiapan berupa latihan soal di buku, dilanjut dengan pelaksanaan *tryout* menggunakan laptop. Siswa diharapkan mampu memberikan hasil yang maksimal ketika pelaksanaan

AKM berlangsung. Keaktifan ini mengkondisikan siswa disekolahnya untuk betul-betul paham dari karakter dari soal AKM tersebut. Oleh karena itu, diharapkan pengenalan AKM dapat meningkatkan minat peserta didik sekolah dasar dalam literasi dan numerasi (Rohim et al., 2021). Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan di SD Negeri Petunjunan 01 yang telah mempersiapkan simulasi mandiri secara online. Hal ini dilakukan dengan mengkondisikan *wi-fi*, perangkat laptop dan diuji coba dulu sebelum betul-betul melakukan *tryout*. Sekolah harus aktif dalam mengkondisikan siswa untuk pelaksanaan AKM. Hal ini sejalan dengan penelitian (Deviana & Aini, 2022), untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi AKM, sekolah diharapkan aktif dalam mengikuti simulasi. Karena keaktifan ini mengkondisikan siswa untuk betul-betul memahami segala hal baik itu sisi teknis maupun sisi kognitif dari AKM. Dengan demikian akan mengkondisikan siswa untuk menyelesaikan soal dengan tenang, kondusif, tanpa tergesa-gesa, sehingga pelaksanaan AKM di SD Negeri Petunjunan 01 bisa sesuai yang diharapkan.

3.3. Proses

Grafik Dari sisi proses, disajikan hasil wawancara dari guru kelas 5 dan proktor sebagai berikut. *“Peran guru dalam pelaksanaan AKM tahun 2022 membimbing dan memfasilitasi pelatihan-pelatihan baik literasi maupun numerasi. Kendala yang dihadapi yaitu jumlah laptop yang tidak bisa mencukupi jumlah siswa sehingga pelaksanaan AKM dilakukan 3 sesi, setiap sesi diberikan waktu 2 jam.”*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada guru kelas 5 dan proktor kemudian diperkuat dengan hasil dokumentasi berupa daftar hadir siswa dan berita acara diperoleh bahwa pelaksanaan AKM di SD Negeri Petunjunan 01 sesuai dengan jadwal yang diberikan oleh pemerintah pusat. Pelaksanaannya di tanggal 2-3 November 2022. Moda yang digunakan adalah moda daring yang dibagi menjadi 3 sesi. 10 siswa mengikuti sesi pertama dimulai dari pukul 07.30-09.30 WIB, sesi kedua diikuti 10 siswa dimulai dari pukul 10.30-12.30 WIB dan sesi ketiga dimulai dari pukul 14.00-16.00 WIB diikuti sebanyak 8 siswa.

Peserta didik yang mengikuti AKM berjumlah 28 siswa. Pelaksanaannya menggunakan metode daring menggunakan laptop yang disambungkan ke jaringan *wi-fi* sekolah kemudian masuk kedalam aplikasi AKM yang sudah disediakan oleh pemerintah. Cara mengerjakan soal dengan cara masuk kedalam aplikasi kemudian disajikan bacaan dan soal siswa tinggal mengeklik jawaban yang menurutnya benar. Kendala yang dialami berupa kurangnya jumlah laptop sehingga pelaksanaan AKM tidak dilakukan secara bersamaan tetapi dilakukan secara bertahap. Kemudian jaringan internet yang kurang stabil membuat proses *loading* sedikit terhambat. Hal ini sejalan dengan Aisah (2021), salah satu proses implementasi kebijakan dalam pelaksanaan AKM adalah mekanisme untuk memastikan kegiatan program atau kebijakan dapat berjalan lancar. Kemudian didukung oleh Kharismawati (2022) untuk menjamin keberhasilan pendidikan Indonesia, pelaksanaan AKM memerlukan sarana dan prasarana serta kondisi lingkungan sekolah yang memadai. Hal ini mengakibatkan waktu yang seharusnya

digunakan siswa untuk memahami isi topik dari soal tidak maksimal. Jadi sebaiknya siswa mengantisipasinya dengan tidak panik ketika jaringan internet mengalami kendala, sehingga ketika soal muncul tetap tenang.

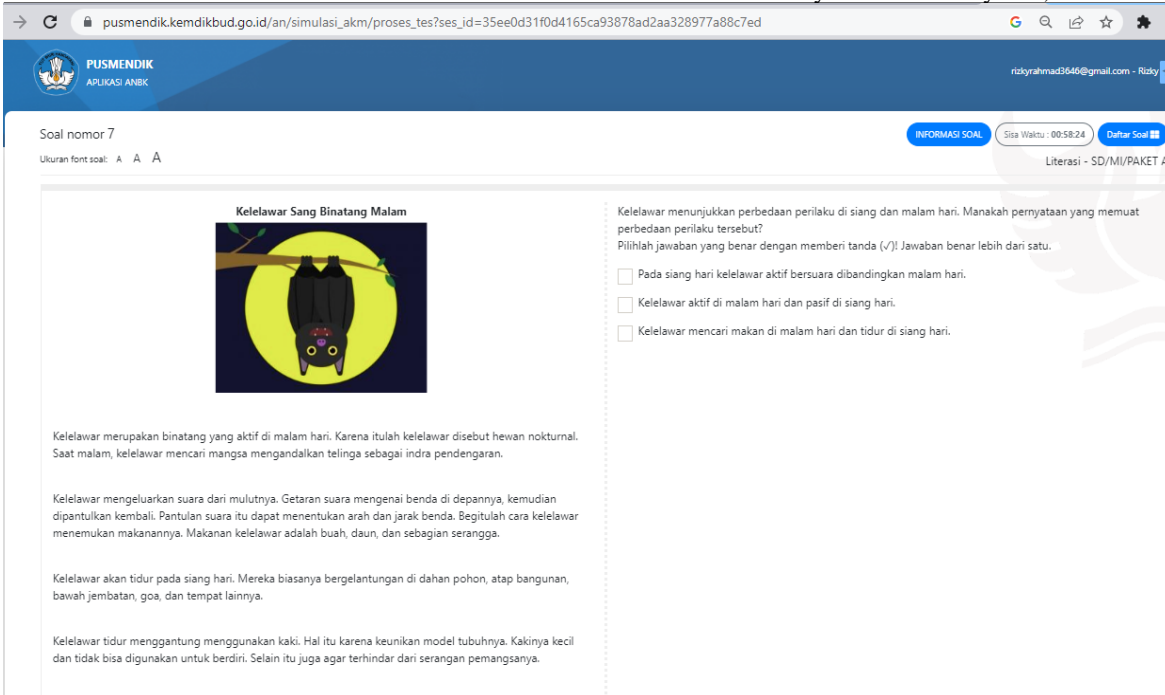
3.4. Produk

Dari sisi produk, disajikan hasil wawancara dari guru kelas 5 dan proktor sebagai berikut. *“Pelaksanaan AKM sudah dilaksanakan, namun pihak sekolah belum mendapatkan hasil nilai siswa. Akan tetapi, siswa mengalami perkembangan sedikit lebih memahami materi-materi literasi, khususnya literasi sains dan tadinya siswa tidak bisa mengetik menjadi bisa mengetik, siswa menjadi senang. Dari pelaksanaan AKM yang sudah dilaksanakan, pihak sekolah masih membutuhkan bantuan seperti pembimbingan khusus dari pemerintah dan fasilitas laptop yang cukup.”*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada guru kelas 5 dan proktor kemudian diperkuat dengan hasil dokumentasi diperoleh bahwa pihak sekolah belum mendapatkan hasil dari pelaksanaan AKM tahun 2022. Namun, kemampuan literasi sains siswa meningkat dikarenakan para siswa diberikan materi mengenai literasi terutama literasi sains. Dari pengalaman pelaksanaan AKM 2022 pihak sekolah meminta untuk kedepannya pemerintah melakukan pembimbingan khusus dari pemerintah untuk membimbing siswa ketika pelaksanaan AKM supaya pelaksanaan belajar mengajar tidak terganggu kemudian fasilitas laptop juga perlu diperbanyak lagi.

Pihak sekolah belum menerima hasil dari AKM sehingga belum mengetahui tingkat kompetensi yang dicapai oleh siswa khusus pada literasi sains, padahal hasil yang diterima menggambarkan kualitas dari siswa dan mutu sekolah. Jika hasil AKM belum diterima maka proses evaluasi perlu dilakukan untuk keberlanjutan dari pelaksanaan AKM tahun depan. Hal ini sejalan dengan Purwati dan Faiz (2021), pelaksanaan AKM Nasional mengevaluasi kualitas dari sistem pendidikan dan berusaha meningkatkan jumlah orang yang melek huruf untuk kepentingan sendiri maupun bangsa. Kemudian didukung oleh Indahri (2021), untuk menumbuhkan rasa persatuan dalam proses memajukan pendidikan nasional, pelaksanaan AKM harus diikuti dengan evaluasi yang menyeluruh dan hasilnya harus diberikan kepada masyarakat. Walaupun hasil AKM belum didapatkan, tetapi kemampuan literasi sains dikatakan meningkat. Hal ini ditandai ketika pelaksanaan pembelajaran sehari-hari, ditambah dengan hasil yang didapatkan ketika ulangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika proses pembelajaran dilakukan dengan sangat baik untuk mengkondisikan literasi sains siswa maka dapat diasumsikan nilai literasi sains dalam AKM juga baik meski pemerintah belum mengeluarkan hasilnya.

Contoh soal dari gambar 1, siswa diminta memilih jawaban yang tepat mengenai perbedaan perilaku dari hewan kelelawar. Soal ini sudah HOTS karena menuntut siswa berpikir tingkat tinggi melalui teks bacaan tentang “Kelelawar Sang Binatang Malam”. Soal ini digunakan untuk mengukur literasi sains karena siswa dituntut untuk mengidentifikasi pendapat yang valid dari perilaku kelelawar antara siang dan malam hari yang sudah dijabarkan didalam teks.



The screenshot shows a web browser displaying a science literacy test question. The browser address bar shows the URL: pusmendik.kemdikbud.go.id/an/simulasi_akm/proses_tes?ses_id=35ee0d31f0d4165ca93878ad2aa328977a88c7ed. The page header includes the logo of PUSMENDIK (APLIKASI ANBK) and the user's email: riskyrahmad364@gmail.com. The question is titled "Soal nomor 7" and is about "Kelelawar Sang Bintang Malam". It includes an illustration of a bat hanging from a branch in front of a full moon. The text of the question asks for differences in bat behavior between day and night. The answer choices are:

- Pada siang hari kelelawar aktif bersuara dibandingkan malam hari.
- Kelelawar aktif di malam hari dan pasif di siang hari.
- Kelelawar mencari makan di malam hari dan tidur di siang hari.

Gambar 1. Contoh Soal AKM Kompetensi Literasi Sains

Contoh soal dari gambar 2, siswa diminta memilih jawaban lebih dari 1 mengenai ciri-ciri yang dimiliki oleh kura-kura. Soal ini sudah HOTS karena menuntut siswa berpikir tingkat tinggi melalui teks bacaan tentang “Serupa Tapi Tak Sama”. Soal ini digunakan untuk mengukur literasi sains karena siswa dituntut untuk menggunakan bukti ilmiah yang menafsirkan tentang ciri-ciri kura-kura didalam teks yang tersedia. Hal ini terbukti bahwa dari soal tersebut, siswa disuruh untuk menggunakan ciri-ciri makhluk hidup kambing, domba, katak, kodok, penyu, dan kura-kura yang sebenarnya berbeda tetapi dianggap sama, untuk kemudian digunakan sebagai dasar dalam menentukan ciri-ciri kura-kura.

pusmendik.kemdikbud.go.id/an/simulasi_akm/proses_tes?ses_id=35ee0d31f0d4165ca93878ad2aa328977a88c7ed



PUSMENDIK
ADUKRAN

Soal nomor 17

Ukuran font soal: A A A



Serupa Tapi Tak Sama

Jika mendengar dari suaranya, kambing dan domba mungkin dianggap hewan yang sama. Tapi tahukah kamu, sebenarnya keduanya berbeda. Perbedaan utama kambing dan domba terlihat dari bulunya. Kambing memiliki bulu yang lurus dan memanjang, sedangkan domba sebaliknya. Telinga dan tanduk kedua hewan ini pun berbeda.



(kambing) (domba)

Hewan lain yang sering dianggap sama adalah katak dan kodok. Katak memiliki tubuh yang langsing, kulit yang lembap dan berlendir, serta jari yang berselaput. Sementara itu, kodok tubuhnya lebar dengan kulit yang kering dan memiliki cakar di jarinya.

(katak) (kodok)

Kura-kura dan penyu adalah hewan lainnya yang serupa tapi berbeda. Kura-kura memiliki empat kaki untuk berjalan, ia juga dapat menyembunyikan lehernya. Berbeda dengan penyu yang kakinya menyerupai sirip untuk berenang. Di situlah perbedaannya.

(penyu) (kura-kura)

Apakah ciri utama seekor kura-kura?

Pilihlah jawaban yang benar dengan memberi tanda (✓) jawaban benar lebih dari satu.

Kaki menyerupai sirip untuk berenang.

Mempunyai empat kaki untuk berjalan.

Dapat menyembunyikan lehernya.

Gambar 2. Contoh Soal AKM Kompetensi Literasi Sains

4. SIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan: dari sisi konteks, AKM di SD Negeri Petunjungan 01 dilakukan untuk meningkatkan literasi di era perkembangan teknologi. Dari sisi input, pihak sekolah memberikan pelatihan khusus AKM menggunakan buku latihan AKM mengenai soal-soal literasi dan numerasi. Dari sisi proses pelaksanaan AKM, SD Negeri Petunjungan 01 melaksanakan AKM pada tanggal 2-3 November 2022. Pelaksanaannya menggunakan moda daring yang terbagi menjadi 3 sesi menggunakan laptop yang disambungkan ke jaringan wi-fi sekolah kemudian masuk kedalam aplikasi AKM yang sudah disediakan oleh pemerintah. Dalam pelaksanaan AKM ini sekolah menemukan beberapa faktor penghambat diantaranya jumlah laptop yang tidak bisa mencukupi jumlah siswa sehingga pelaksanaan AKM dilakukan 3 sesi. Guru kelas mengupayakan adanya bantuan bimbingan khusus dari pihak pemerintah supaya proses belajar mengajar tidak terganggu karena berbenturan dengan pelatihan. Dari sisi produk, hasil AKM belum diterima oleh pihak sekolah, namun pada saat proses belajar mengajar kemampuan siswa khususnya literasi sains meningkat.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada sekolah dengan dinas pendidikan setempat bekerjasama untuk menyediakan sarana dan prasarana yang esensial demi kelancaran proses AKM yang dilaksanakan secara daring. Selain itu, dari pemerintah pusat langsung

mengeluarkan hasil AKM agar dapat segera diputuskan terkait tindak lanjut atas temuan dilapangan, jika hasil langsung keluar maka sekolah dapat langsung mengeksekusi tindak lanjut yang diperlukan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan Alhamdulillahil'alamin, atas segala rahmat nikmat Allah SWT dan salawat untuk Nabu Muhammad SAW. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Kepala Sekolah SD Negeri Petunjungan 01 Bapak Supriyono, S.Pd, guru kelas V Ibu Wami, S.Pd. SD dan Proktor Bapak Dedi Irawan, S.Pd. SD yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian di SD. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing Ibu Anatri Desstya, M.Pd serta kedua orang tua dan rekan yang turut membantu penulis dalam penyelesaian penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisah, H., Zaqiah, Q. Y., & Supiana, A. (2021). Implementasi Kebijakan Asesmen Kemampuan Minimum (AKM): Analisis Implementasi Kebijakan AKM). *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 1(2), 128–135. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jmpf.v9i1.31612>
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/historis.vXiY.3432>
- Andiani, D., Hajizah, M. N., & Dahlan, J. A. (2020). Analisis Rancangan Assesmen Kompetensi Minimum (A km) Numerasi Program Merdeka Belajar. *Majamath: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4, 80–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.36815/majamath.v4i1>
- Desstya, A. (2014). Kedudukan Dan Aplikasi Pendidikan Sains Di Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1, 193–200. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.23917/ppd.v1i2.1002>
- Deviana, T., & Aini, Di. F. N. (2022). Learning Progression Guru Sekolah Dasar dalam Pengembangan Konten Soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1285–1296. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2095> ISSN
- Indahri, Y. (2021). Asesmen Nasional sebagai Pilihan Evaluasi Sistem Pendidikan Nasional National Assessment as a Choice of Evaluation to National Education System Pendahuluan. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 12(2), 195–215. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v12i2.2364>
- Kemendikbud. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Kharismawati, S. A. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer di Sekolah Dasar Terpencil. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(2), 229–234. <https://doi.org/https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i2.372>
- Kurniawati, E., Sutarjo, A., & Wardana, D. (2019). Analisis kesulitan siswa kelas IV SD Negeri Banjarsari 5 dalam menentukan ide pokok paragraf. *Jurnal Kalimaya*, 7, 1–13.
- Kurniawati, E. W. (2021). Evaluasi Program Pendidikan Perspektif Model Cipp (Context , Input , Process , Product). *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 19–25. <https://siducat.org/index.php/ghaitsa/article/view/168>
- Lestari, F. L., & Ratnaningsih, N. (2022). Analisis Problematika dan Pencapaian Siswa Dalam Pelaksanaan AKM Pada PTM Terbatas. *Jurnal Pendidikan Guru*, 3(1), 1–7.

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. R. I. (2021). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2021 Tentang Asesmen Nasional* (pp. 1–10).

Mufid, M. (2020). Evaluasi Model Context, Input, Process and Product (CIPP) Program Baca Tulis Al-Qur'an di Institut Agama Islam Negeri Pekalongan. *QUALITY*, 8, 1–14. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/quality.v8i1.6908>

Novita, N., Mellyzar, & Herizal. (2021). Asesmen Nasional (AN): Pengetahuan dan Persepsi Calon Guru. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.58258/jisip.v5i1.1568>

Patriana, W. D. P., Utama, & Wulandari, M. D. (2021). Pembudayaan Literasi Numerasi untuk Asesmen Kompetensi Minimum dalam Kegiatan Kurikuler pada Sekolah Dasar Muhammadiyah. *JURNAL BASICEDU*, 5(5), 3413–3429. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1302>

Purwati, P. D., Faiz, A., Widiyatmoko, A., Ngabiyanto, & Maryatul, S. (2021). Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) kelas jenjang sekolah dasar sarana pemacu peningkatan literasi peserta didik. *SOSIO RELIGI: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 19(1), 13–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jce.v1i1.49671>

Purwati, P. D., Widiyatmoko, A., & Kiptiyah, S. M. (2021). Pembekalan Guru SD Gugus Sindoro Blora Melalui Workshop Asesmen Nasional Menghadapi AKM Nasional. *Journal of Community Empowerment*, 1(August), 32–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jce.v1i1.49671>

Putri, R., Lestari, S., & Pratiwi, C. P. (2022). Implementasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) pada siswa kelas V Sekolah Dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 785–791.

Rohim, D. C., Rahmawati, S., & Ganestri, I. D. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Sekolah Dasar untuk Siswa. *JURNAL VARIDIKA*, 54–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993>

Rukoyah, Agustin, M., & A, W. S. (2020). Analysis of Science Literacy Skills Students of Class V Elementary School and Factors That Background IT. *The 2nd International Conference on Elementary Education*, 2.

Sari, D. R., Lukman, E. N., & Wahid, M. R. M. (2021). Analisis Kemampuan Siswa SD dalam Menyelesaikan Soal Geometri Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(4), 186–190.

Sari, V. P., & Sayekti, I. C. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) pada Kompetensi Dasar Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 6(3), 5237–5243. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2907> ISSN

Sinyanyuri, S., Utomo, E., Sumantri, M. S., & Iasha, V. (2022). Literasi Sains dan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM): Integrasi Bahasa dalam Pendidikan Pendidikan Sains. *JURNAL BASICEDU*, 6(1), 1331–1341. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2286>

Sukma, E., Mahyuddin, R., & Suriani, A. (2019). Literasi Membaca Puisi Guru SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 65–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jippsd.v3i1.106325>

Warsihna, J. (2016). Meningkatkan Literasi Membaca dan Menulis Dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 4(2), 67–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v4n2.p67--80>

Widiastuti, D., Mulyadiprana, A., & Nugraha, A. (2022). Pembelajaran Berbasis Literasi dan Numerasi di Kelas IV Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 248–257. <https://doi.org/https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i02.1606>

PROFIL SINGKAT

Rizky Rahmad Wiidyanto ialah seseorang laki-laki kelahiran Karanganyar, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Melaksanakan pendidikan pada jenjang TK, SD, SMP, SMA di Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes. Saat ini penulis melaksanakan pendidikan pada jurusan PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.